



PAPER – OPEN ACCESS

Kesantunan dalam Surat Elektronik Bahasa Jepang di Dalam Perusahaan Jepang

Author : Rudy Dermawan, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v5i2.1370
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Kesantunan dalam Surat Elektronik Bahasa Jepang di Dalam Perusahaan Jepang

Rudy Dermawan, Ridwan Hanafiah, Mhd. Pujiono

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

rudy_usudoosokai@gmail.com, ridwances@yahoo.com, mhd.puhjiono@usu.ac.id

Abstrak

Kesantunan berbahasa adalah hal yang sangat diperhatikan dalam ranah formal Bahasa Jepang, seperti dalam korespondensi. Penelitian ini membahas kesantunan bahasa untuk Bahasa dalam surat elektronik Bahasa Jepang pada perusahaan Jepang Eco, support, Co, Ltd dalam korespondensi di Indonesia. Melalui pendekatan penelitian kualitatif digunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Data terdiri dari data primer yang bersumber dari surat elektronik pada korespondensi antara Medan Japanese Translator Club (MJTC), Perusahaan Eco-Support, co. Ltd dan BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) dan data sekunder bersumber dari hasil angket yang dibagikan pada pihak terkait. Data primer adalah bentuk kata dan kalimat yang ragam pada Bahasa surat. Data sekunder adalah hasil angket mengenai faktor penggunaan kesantunan Bahasa pada surat elektronik. Analisis menggunakan teori kesantunan Bahasa Jepang keigo, peristiwa tutur Hyme dan konsep uchi-soto. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ragam Bahasa teinego, kenjogo dan sonkeigo digunakan dalam surat elektronik. Analisis menggunakan teori ragam Bahasa teinei ditandai dengan bentuk penggunaan akhiran –desu dan –masu. Penggunaan bentuk sonkeigo terlihat dari penggunaan perubahan kata kerja –rareru. Lalu bentuk Realisasi pemakaian kesantunan Bahasa dalam surat elektronik Bahasa Jepang dapat diketahui dengan analisis peristiwa tutur SPEAKING Hyems. Faktor penggunaan kesantunan Bahasa terkait dengan isi pembicaraan, dengan siapa berbicara, dan siapa yang dibicarakan, serta budaya uchi-soto dalam masyarakat Jepang. Simpulan kesatuan Bahasa dalam surat elektronik Bahasa Jepang pada perusahaan Jepang berbentuk ragam hormat dan sopan dengan realisasi dan faktor yang dipengaruhi oleh konteks situasi, isi dan pelaku korespondensi.

Kata kunci: kesantunan Bahasa Jepang; Keigo; Teineigo

Abstract

This study discussed about the language politeness in Japanese e-mail in the business world. In this research, Content analysis methods were applied with qualitative research approach. Data consist of premier data taken from electronic mails of correspondences among Medan Japanese Translator Club (MJTC), Eco-support Company, co. Ltd. And BPPT (Assessment Agency and Application Technology) and secondary data taken from the results of the questionnaire distributed to related sides. Primary data were various forms of words and sentences in the language of mail. Secondary data were the result of questionnaires on the factors of various language use in e-mail. The analysis applied Japanese keigo variance theory. Hyme speech and uchi- soto concepts. From the result of study, it could be informed that the various languages of teinego, kenjogo and sonkeigo were used in electronic mail. The language variety of Teinei was indicated by the forms of suffixes, desu and masu. The use of the sonkeigo could be seen from the use of verb change –rareru. Then, the realization of the language variety use in Japanese e-mail could be detected from the analysis of SPEAKING Hyems. The factors of language variety use were related to the content of the talks. Interlocutors and who was talked about, as well as uchi-soto culture in Japanese society. It could be concluded that the language variety in Japanese e-mail in Japanese companies were respectful and polite with the realization and factors influenced by the context of situation, the contents and the correspondent.

Keywords: Japanese Language politeness; Keigo, Teineigo

1. Pendahuluan

Dewasa ini bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang diminati dan dipelajari oleh masyarakat di Indonesia. Ada beberapa alasan yang melatarbelakanginya, selain berbeda dengan bahasa ibu masyarakat Indonesia, bahasa Jepang juga memiliki daya tarik dalam dunia kerja.

Penguasaan bahasa Jepang diharapkan tidak hanya secara lisan, akan tetapi tulisan. Dalam penguasaan tulisan, penguasaan korespondensi adalah salah satu hal yang penting dimiliki juga oleh para pembelajar bahasa Jepang. Namun, di dalam bahasa Jepang terdapat ragam bahasa tulis dalam korespondensi yang berbeda dengan ragam bahasa lisan untuk percakapan sehari-hari.

Menurut data yang di publish di “Directory Japanese Companies & Representative Offices in Indonesia” oleh JETRO (*Japan External Trade Organization*), Jakarta tahun 2012 (Hal 1-63) yang memaparkan ada 2,685 perusahaan Jepang yang terdaftar dan beroperasi di Indonesia. Untuk berkegiatan ber karir di perusahaan Jepang tidak hanya diperlukan kemampuan berkomunikasi akan tetapi juga diperlukan kemampuan dalam ber korespondensi dalam bahasa Jepang yang baik dan benar.

Permasalahan yang sering muncul pada saat membuat surat formal dalam internal perusahaan maupun untuk keperluan eksternal perusahaan adalah ketidakmampuan dalam menguasai ragam bahasa surat dalam bahasa Jepang. Misalnya dalam (1) pemilihan kata dalam pembukaan surat, (2) Hubungan antara pengirim surat dengan tujuan surat (3) Jenis Surat formal yang akan dibuat dan sebagainya.

Dewasa ini, telah muncul surat elektronik atau *e-mail* yang lebih populer digunakan. Penggunaan *e-mail* telah dianggap sebagai media komunikasi dalam bidang bisnis, pendidikan, dan lainnya. Sehingga *e-mail* dikategorikan dalam bentuk komunikasi formal-eksternal, formal-internal, dan informal-internal (Dewi, 2011:35) [1].

Dalam kesantunan bahasa Jepang terdapat perbedaan antara bahasa surat dengan bahasa lisan. Kesantunan bahasa surat, bahasa yang dinyatakan dengan huruf tertulis 書き言葉 (*kakikotoba*) dalam bahasa Jepang terbagi atas menjadi 3 macam yaitu, (1) surat untuk orang yang dihormati 目上の人 (*me ue no hito*) yang biasanya ditujukan untuk orang yang dihormati atau dianggap tua. Bahasa yang dipakai adalah bahasa hormat 敬語 (*keigo*), (2) surat biasa atau dinas 一般的な場合 (*ippan teki na baai*) adalah surat yang ditujukan kepada instansi atau kepada orang yang belum dikenal baik. Bahasa yang digunakan adalah bahasa biasa (*teineigo*). (3) Surat untuk teman 友達に (*tomodachi ni*) adalah surat yang ditujukan untuk teman dekat atau orang yang sudah dikenal baik.

Penelitian terkait kesantunan Bahasa dan surat elektronik dalam Bahasa Jepang beberapa telah dilakukan. Salah satunya oleh Penelitian Namiko Sakoda (2006) dimana peneliti menganalisis dan membandingkan gaya menulis surat didalam bahasa jepang dengan bahasa Inggris dan dalam kaitanya dengan perbedaan masing-masing budaya [2]. Dapat diterangkan bahwa perbedaan budaya berpengaruh pada proses pembentukan text yang tujuannya untuk membangun komunikasi yang baik, benar dan dapat diterima.

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini bertindak sebagai penelitian lanjutan yang membahas bentuk variasi bahasa dalam surat elektronik Jepang dalam aktivitas bisnis di Indonesia, pengaruh hubungan antara pengirim surat dengan tujuan surat dalam penggunaan variasi Bahasa surat elektronik antara Medan Japanese Translator Club (MJTC), Perusahaan Eco-Support, co. Ltd dan BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti menganalisis bentuk-bentuk formal surat elektronik (E-mail) bahasa Jepang di dalam dunia usaha perusahaan Jepang. Penyelidikan dan deskripsi tentang tujuan, konsep-konsep dan cara-cara untuk mencapai tujuan dan hubungannya antara berbagai cabang ilmu (Kridalaksana, 2009 :1370) [3]. Maksudnya penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Menurut Moleong (2014:55) pendekatan kualitatif menekankan pada proses, maka penelusuran data dan informasi secara diakronik akan dilakukan untuk mengetahui dan memahami secara runtun dan lengkap [4].

Pada penelitian ini sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah teks surat-menyurat elektronik antara Medan Japanese Translator Club (MJTC), Perusahaan Eco-Support.co.Ltd dan BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi). Data yang diperoleh adalah bentuk kata dan kalimat pada ragam bahasa surat pada korespondensi antara ketiga pihak tersebut. Data kata dan kalimat dalam teks percakapan akan dibagi berdasarkan bentuk hormat yang digunakan.

Teks surat elektronik yang menjadi data primer merupakan korespondensi antar ketiga pihak Medan Japanese Translator Club (MJTC) berjumlah, Perusahaan Eco-Support.co.Ltd dan BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) dalam kurun waktu Maret 2018 hingga Agustus 2019.

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti memasuki tahap analisis data. Menurut Miles dan Huberman (2014: 14) menyatakan bahwa ada empat macam kegiatan analisis data, berikut adalah alur analisis data menurut Miles dkk (2014) [5]. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak yang diikuti dengan teknik catat (Mahsun :2005:90) [6].

Tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Miles dkk (2014) antara lain pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta gambaran kesimpulan dan peninjauan ulang [7]. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian adalah metode formal dan metode informal. Menurut Sudaryanto (2015:145) metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, maksudnya menjelaskan analisis dengan menggunakan kata-kata dan kalimat dalam bentuk wacana [8].

Tahapan ini penyajian data ditampilkan dalam bentuk tabel. Penyajian data kualitatif dalam penelitian ini data berupa ragam bahasa surat yang telah ditranskripsi dari bahasa Jepang tertulis ke dalam huruf latin. Data tersebut disajikan di dalam deskripsi kalimat-kalimat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan fenomena bentuk ragam kesopanan bahasa surat elektronik dalam dunia usaha dalam perusahaan Jepang.

Tabel 1. Ragam kesopanan bahasa

No. Data surat	Ragam bahasa	Contoh kalimat	Penanda ragam bahasa	Waktu
1	<i>Teineigo</i> <i>Kenjougo</i>	<i>tairyō no ekitai-nenryō ga deru to wa-omotte inai yō desu otesūdesuga saisō o onegai itashimasu</i>	<i>~desu</i> <i>~ itashimasu</i>	26 Juni 2018
2	<i>Teineigo</i>	<i>Indonesia genchi-shutchō taihen-gokurōsama desu Naiyō ni tsuite wa go kentō kudasai</i>	<i>~desu</i> <i>Go~kudasai</i>	26 Juni 2018
3	<i>Teineigo</i> <i>Kenjougo</i> <i>sonkeigo</i>	go renraku, orei ga-osoku narimashita - - Nihon no kaku ni naru yōso gijutsu ga kitai sa rete ori ,	<i>~narimashita</i> <i>Go~</i> <i>~Rarete ori</i>	16 Juli 2018

4	<i>Teineigo</i> <i>Kenjougo</i> <i>sonkeigo</i>	<i>Yamamoto-sama,</i> <i>osewa ni natte</i> <i>orimasu</i> <i>Kaki ni shūsei shita</i> <i>shiryō o tenpu shite</i> <i>okurimasu node, go</i> <i>kakunin omega</i> <i>itashimasu.</i>	- - - -	<i>~masu</i> <i>~sama, Go~</i> <i>~natte orimasu</i> <i>~itashimasu</i>	16 Juli 2018
5	<i>Teineigo</i> <i>sonkeigo</i>	<i>yaku 90-ri o shōtai-</i> <i>shimasu</i> <i>Jikan no kankei de</i> <i>zen'in ga ko rareru ka</i> <i>dō ka gimon desu</i>	-	<i>~masu/~desu</i> <i>~rareru</i>	10 Januari 2019
6	<i>Teineigo</i>	<i>era - ni natta Boy-</i> <i>desu</i> <i>sonogo renraku ga</i> <i>todaete imasu</i>	-	<i>~desu/~masu</i>	13 Januari 2019
7	<i>Teineigo</i>	<i>Kyō kara no katsudō-</i> <i>ni katsuyō shimasu</i>	-	<i>~shimasu</i>	5Desember 2018
8	<i>Teineigo</i> <i>Kenjougo</i>	<i>gogo renraku o-</i> <i>iremasu</i> <i>yoroshikuonega</i> <i>itashimasu</i>	-	<i>~masu</i> <i>~itashimasu</i>	22 Juli 2019
9	- <i>Kenjougo</i> - <i>Teineigo</i>	- <i>forō shite kabā</i> <i>shimasu.</i> - <i>oshiete itadakemasen</i> <i>ka.</i>	- - -	<i>~masu</i> <i>~itashimasu</i>	08 Agustus 2019
10	- <i>Teineigo</i>	- <i>mēru ni shimasu</i> - <i>mojigake suru kamo</i> <i>shirenai 'node,</i> <i>setsume wa tsugi no</i> <i>mēru ni shimasu</i>	- - -	<i>~masu</i> <i>~desu</i>	08 Agustus 2019
11	- <i>Sonkeigo</i> - <i>Teineigo</i>	- <i>modora remashita ka</i> - <i>Un ga yokattadesu.</i> - <i>GAPKI ni</i> <i>ikenakattanode,</i> <i>meiwaku o kaketa</i> <i>koto, ayamatte oite</i> <i>kudasaru yō</i> <i>onegaishimasu.</i>	- - - -	<i>~raremasu</i> <i>~masu</i> <i>~desu</i>	07 Agustus 2019

3.2. Pembahasan

3.2.1. Bentuk Kesantunan Bahasa dalam Surat Elektronik Bahasa Jepang dalam Dunia Usaha

Bentuk kesantunan bahasa yang ditemukan dalam data adalah bentuk bahasa *keigo* yang terdiri dari *teineigo*, *sonkeigo* dan *kenjougo*.

a. Bentuk *Teineigo*

Dari data diketahui terdapat bentuk-bentuk kebahasaan *teineigo* dalam *email* yang dikirimkan oleh ketiga pihak yang terlibat, baik eco-support, Medan Translator club dan BPPT. Bentuk *teineigo* yang ditemukan dalam data *email* adalah bentuk bahasa yang menggunakan penanda *~desu* dan *~masu*. Berikut beberapa contoh kalimat dalam surat yang menggunakan bentuk-bentuk kebahasaan tersebut.

1. 野田社長は技術者として、廃液から大量の液体燃料が出るとは思っていないようです。
Noda shachō wa gijutsu-sha to shite, haieki kara tairyō no ekitai nenryō ga deru to wa omotte inai yō desu. (Data I, 26 Juni 2018)
2. 今から出発しますので、午後連絡を入れます
Ima kara shuppatsu shimasu node, gogo renraku o iremasu (Data Surat VIII, 22 Juli 2019)
3. 関西化学機械装置さんとの打ち合わせでも、考え方については伝えました
Kansai kagaku kikai sōchi-san to no uchiawase demo, kangaekata ni tsuite wa tsutaemashita (Data Surat I, 26 Juni 2018)
4. 内容についてはご検討ください。
Naiyō ni tsuite wa go kentō kudasai (Data Surat II, 26 Juli 2018)

Penggunaan bentuk kebahasaan seperti kalimat 1 sampai dengan 4 banyak didapati pada tiap data. Dengan kata lain, bentuk kebahasaan *teinei* adalah bentuk utama yang digunakan ketiga pihak dalam berkomunikasi dengan *email*. Pada kalimat 1 dan 2 terlihat digunakan bentuk bahasa *teinei* yang ditandai dengan *~desu* pada kalimat 1 dan *~masu* pada kalimat 2. Pada kalimat 3 digunakan penanda bentuk *~masu* dalam bentuk lampau *~mashita*. Sementara pada kalimat 4 digunakan penanda bentuk bahasa *teineigo* *~kudasai* pada kata *go kentō kudasai*. Bentuk-bentuk bahasa ini sesuai dengan penjabaran pada sub bab 2.1.3.3 mengenai bentuk dan cara pemakaian bentuk *teinei*, yang antara lain dengan memakai verba bantu *desu* dan *masu*, Memakai prefiks *go* atau *o* pada kata-kata tertentu, memakai kata-kata tertentu sebagai *teineigo* seperti *~gozaimasu*.

Bentuk ini juga sering digabungkan dengan variasi bentuk kesantunan bahasa lain yang lebih tinggi tingkat kesopanannya seperti *sonkeigo* dan *kenjougo*. Namun tidak ditemukan dalam data bentuk kebahasaan *teinei* yang digabungkan dengan kesantunan bahasa yang lebih rendah tingkat kesopanannya, seperti *futsuugo*. Berikut adalah contoh kalimat yang menggabungkan bentuk ragam bahasa *teinei* dan *kenjougo*.

5. 下記に修正した資料を添付して送りますので、ご確認お願いいたします。
Kaki ni shūsei shita shiryō o tenpu shite okurimasu node, go kakunin omega itashimasu. (Data Surat IV, 16 Juli 2018)

Kata *okurimasu* adalah ragam bahasa *teinei* ditandai dengan kata *okurimasu* 'mengirim'. Kata *okurimasu* bersalah dari bentuk kata dasari *okuru* yang mengalami perubahan ke bentuk *~masu* dengan mengubah akhiran kata menjadi *~i masu* (*okurimasu*).

b. Bentuk *Sonkeigo*

Dari data diketahui terdapat bentuk-bentuk kebahasaan *sonkeigo* dalam surat elektronik yang dikirimkan oleh pihak yang terlibat eco-support dan BPPT. Bentuk *sonkeigo* yang ditemukan dalam data surat adalah bentuk bahasa yang menggunakan penanda awalan *Go~* pada nomina, akhiran *~sama* pada penyebutan nama dan verba *~rareru*. Berikut beberapa contoh kalimat dalam surat yang menggunakan bentuk-bentuk kebahasaan tersebut.

1. Diana Utami 様, 関係各位, ご連絡、お礼が遅くなりました。
Diana Utami-sama, kankei kakui, go renraku, orei ga osoku narimashita. (Data Surat III, 16 Juli 2018)
2. 時間の関係で全員がこられるかどうか疑問です。
Jikan no kankei de zen'in ga ko rareru ka dō ka gimon desu. (Data Surat V, 10 Januari 2019)

Penggunaan bentuk kebahasaan seperti kalimat 6 ditemukan dalam surat yang dikirimkan pihak Eco-Support Jepang pada BPPT dan kalimat 7 ditemukan dalam surat yang dikirimkan oleh pihak BPPT pada Eco-Support. Dengan kata lain, bentuk kebahasaan *sonkeigo* adalah bentuk yang digunakan oleh pihak yang memiliki jarak sosial, yaitu antar pihak yang berbeda. Pada kalimat 6 terlihat digunakan bentuk *sonkeigo* yang ditandai dengan *~sama* dan awalan *Go~*. Pada kalimat 7 digunakan penanda bentuk verba *~rareru*.

c. Bentuk *Kenjougo*

Bentuk *kenjougo* dari data diketahui terdapat dalam *email* yang dikirimkan oleh pihak eco-support dan BPPT. Bentuk *teineigo* yang ditemukan dalam data *email* adalah bentuk bahasa yang menggunakan penanda *~desu* dan *~masu*. Berikut beberapa contoh kalimat dalam surat yang menggunakan bentuk-bentuk kebahasaan tersebut.

1. 山本様、お世話になっております
Yamamoto-sama, osewa ni natte orimasu. (Data Surat IV, 16 Juli 2018)
2. どうぞよろしくお願いたします
Douzo yoroshiku onegai itashimasu. (Data Surat III, 16 Juli 2018)

Penggunaan bentuk kebahasaan seperti kalimat 8 terlihat digunakan bentuk bahasa *kenjougo* yang ditandai dengan *~te orimasu*. Pada kalimat 9 digunakan penanda bentuk *~itashimasu*. Bentuk-bentuk bahasa ini sesuai dengan penjabaran pada sub bab 2.1.3.2 mengenai bentuk dan cara pemakaian bentuk *kenjougo*, yang antara lain dengan memakai verba bantu *~orimasu* dan *~itashimasu*.

d. Bentuk *Futsuugo* atau *Futsuutai*

Penggunaan bentuk kebahasaan ini dapat dilihat pada kalimat 10 dan 11 yang menggunakan bentuk *Futsuugao/Futsuutai* atau bentuk biasa. Ditandai dengan kalimat *~kamo shirenai* pada kalimat No. 10 dan kalimat *~ikenakatta* pada kalimat No. 11.

1. 文字化けするかもしれないので、説明は次のメールにします。
Mojigake suru kamo shirenai node, setsumei wa tsugi no mail ni shimasu (Data Surat No. 10, 8 Agustus 2019)
2. GAPKIに行けなかったので、迷惑をかけたこと、誤って置いて下さるようお願いいたします。
GAPKI ni ikenakatta node, meiwaku o kaketa koto, ayamatte oite kudasharu yo onegaishimasu. (Data Surat No.11,7 Agustus 2019)

3.2.2. Pengaruh Hubungan Antara Pengirim Surat Dengan Tujuan Surat Dalam Penggunaan kesopanan Bahasa Jepang dalam Bahasa Surat Elektronik di dunia usaha perusahaan Jepang

Surat berbahasa Jepang, tingkat variasi lebih banyak dipengaruhi keharusan menggunakan ragam hormat (*Keigo*) yang tepat. Hal ini terutama dapat dilihat pada kasus surat yang bertujuan meminta bantuan, yang mengajak kewajiban sosial bagi penerimanya. Untuk setiap jenis surat ada gaya dan ekspresi yang ditetapkan yang harus diketahui dengan benar agar tidak menimbulkan perasaan tidak enak pada penerima surat.

Selain tujuan surat tersebut, sifat hubungan dan keakraban antara penulis dan penerima akan sangat mempengaruhi gaya surat dalam bahasa Jepang. Kemudian, dalam hierarki masyarakat Jepang, usia, jenis kelamin, dan pekerjaan penulis sering menentukan pilihan kosakata yang digunakan. Ekspresi kata-kata yang rendah hati dan menghormati perlu diperhatikan. Sebagai contoh terdapat kata *haikei* (拜啓) di awal surat dan *keigu* (敬具) di akhir surat, namun terdapat pula kata *kashiko* di akhir surat yang hanya perempuan gunakan sebagai penutup, kemudian penggunaan pronomina *watakushi* yang dapat berubah menjadi kata *shousei* (小生) yang digunakan oleh pria (Tatematsu dkk,1995:3) [9].

Dalam berkomunikasi melalui surat dalam bahasa Jepang atau Email, pengirim surat dan penerima surat bisa saja tidak mengenal satu sama lainnya dan tidak mengetahui latar belakang masing-masing, sehingga makna text yang dibuat oleh penulis dan diterima oleh si pembaca meskipun menggunakan satu bahasa yang sama akan tetapi dengan penulis dan penerima dari bangsa yang berbeda, ini dapat menimbulkan makna yang berbeda. Ada kesamaan tentang penelitian yang dilakukan Sakoda, dimana perbedaan budaya yang dimiliki oleh si penulis surat dan si penerima surat menimbulkan kesulitan bagi sipenulis surat yang bukan bahasa ibunya (Bahasa Pertama) yaitu dalam memilih ragam atau gaya bahasanya.

4. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesantunan bahasa adalah *teineigo* dan *keigo*. *Keigo* adalah bentuk ragam bahasa yang digunakan dalam surat elektronik bahasa Jepang dalam dunia usaha antar Eco-Support, BPPT dan MJTC.

Bentuk kesantunan bahasa yang ditemukan dalam surat elektronik bahasa Jepang dalam dunia usaha adalah ragam bahasa *keigo* yang terdiri dari *teineigo*, *sonkeigo* dan *kenjougo*, *Futsuugo/Futsuutai*.

- Bentuk Teineigo

Dapat di simpulkan bahwa terdapat bentuk-bentuk kebahasaan teineigo dalam email yang dikirimkan oleh ketiga pihak yang terlibat, baik eco-support, Medan Translator club dan BPPT. Bentuk teineigo yang ditemukan dalam data email adalah bentuk bahasa yang menggunakan penanda ~desu dan ~masu. Hal ini dapat kita lihat pada contoh kalimat (1-4) pada halaman 69.

Bentuk Teinei yang ditandai dengan ~desu dan ~masu. Pada kalimat lain digunakan penanda bentuk ~masu dalam bentuk lampau ~mashita. Sementara pada kalimat lain ada yang memakai prefiks go atau o pada kata-kata tertentu, sebagai teineigo seperti ~gozaimasu.

- Bentuk Sonkeigo

Dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk-bentuk kebahasaan sonkeigo dalam surat elektronik yang dikirimkan oleh pihak yang terlibat eco-support dan BPPT. Bentuk sonkeigo yang ditemukan dalam data surat adalah bentuk bahasa yang menggunakan penanda awalan Go~ pada nomina, akhiran ~sama pada penyebutan nama dan verba ~rareru. Hal ini dapat dilihat pada kalimat (6-7) pada halaman 71. Dengan kata lain, bentuk kebahasaan sonkeigo adalah bentuk yang digunakan oleh pihak yang memiliki jarak sosial, yaitu antar pihak yang berbeda. Pada kalimat 6 (Hal 71) terlihat digunakan bentuk sonkeigo yang ditandai dengan ~sama dan awalan Go~. Pada kalimat 7 (Hal 71) digunakan penanda bentuk verba ~rareru.

- Bentuk Kenjougo

Dapat di simpulkan bahwa kenjougo dari data diketahui terdapat dalam email yang dikirimkan oleh pihak eco-support dan BPPT. Bentuk teineigo yang ditemukan dalam data email adalah bentuk bahasa yang menggunakan penanda ~desu dan ~masu. Hal ini dapat dilihat pada kalimat (8-9) pada halaman 72. Penggunaan bentuk kebahasaan seperti kalimat 8 terlihat digunakan bentuk bahasa kenjougo yang ditandai dengan ~te orimasu. Pada kalimat 9 digunakan penanda bentuk ~itashimasu. Bentuk-bentuk bahasa ini sesuai dengan penjabaran pada sub bab 2.1.3.2 mengenai bentuk dan cara pemakaian bentuk kenjougo, yang antara lain dengan memakai verba bantu ~orimasu dan ~itashimas

- Futsuugo/Futsuutai

Bahwa ditemukan bentuk biasa atau Futsuugo. Futsuutai pada kalimat dalam data surat XI, 8 agustus 2019, yaitu surat yang dikirim oleh Dr. Irhan (BPPT) kepada Mr. Taizo Yamamoto dan pada kalimat dalam data surat X, 7 Agustus 2019, yaitu surat yang dikirim Mr. Taizo Yamamoto (Eco Support, Co. Ltd) ke Dr. Irhan (BPPT).

Referensi

- [1] Dewi, Irra Chrisyanti. 2011a. Manajemen Kesekretariatan. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [2] Kridalaksana, 2009 :1370 . Kamus Linguistik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Miles, M. B, Huberman, A. M. Dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis [A Methods Sourcebook]. London: Sage Publications.
- [5] Miles, M. B, Huberman, A. M. Dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis [A Methods Sourcebook]. London: Sage Publications.
- [6] Miles, M. B, Huberman, A. M. Dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis [A Methods Sourcebook]. London: Sage Publications.
- [7] Sakoda, Namiko. 2004. Error Analysis within Newspaper Reporting Written by Japanese Secondary School Students. 広島経済大学研究論集 Departmental Bulletin Paper. Vol. 27, Hlm. 24.
- [8] Sudaryanto. 2015. Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Peng Penelitian Wahana Kebudayaan. Duta Wacana University Press.
- [9] Akiko Yama, Rie Ooki, Yuka Komatsu 1995. Writing E-mail in Japanese. The Japan Times. Tanjung, R., Rudiansyah, R., & Chen, J. (2019). LAMA GANG BENGKOK MOSQUE AS A MULTIETHNIC SYMBOL IN THE CITY OF MEDAN. *JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 4(2), 95-103.